

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada media online *Kompas*, *Republika* dan *Tempo* dengan menggunakan metode analisis Framing dalam pemberitaan kebijakan anti imigran Donald Trump mendapat berbagai kesimpulan. Bagaimana fenomena ini dibingkai oleh ketiga media tersebut. Penjelasannya sebagai berikut.

Penonjolan berita yang disampaikan oleh *Kompas* menganut pada ideologi berdasarkan latar belakang terbentuknya media *Kompas*. *Kompas* terlahir di lingkungan katolik dengan sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kristen yang ada. Berikut empat penonjolan berita yang telah dirangkum antara lain sebagai berikut.

Pertama, kaum minoritas muslim yang tersisihkan. Mempunyai arti bahwa dampak kebijakan Trump hanya menimbulkan kesenjangan sosial. Dimana kaum muslim yang menjadi minoritas di AS justru menjadi korban kebijakan ini. Dalam pemberitaannya, *Kompas* menunjukkan bahwa kaum kristen ikut serta membela kaum muslim yang tertindas akibat kebijakan Trump tersebut.

Kedua, keamanan negara AS yang terancam menjadi alasan Trump dalam membentuk kebijakan ini. Trump selalu memandang bahwa kaum muslim sebagai penyebab kekacauan yang terjadi di Amerika. *Kompas* menganggap bahwa seharusnya dengan memperkuat pertahanan Amerika pada perbatasan negara merupakan cara yang lebih bijak untuk menjadi pemecah masalah, akan tetapi sikap gegabah Trump justru mengeluarkan kebijakan yang merugikan kaum imigran muslim di AS.

Ketiga, kaum kristiani yang menjunjung tinggi aksi solidaritas, penolakan justru datang dari warga AS itu sendiri. Terlebih lagi meskipun berbeda keyakinan kaum kristiani tetap menuntut keadilan bagi kaum

muslim dengan berasaskan untuk menjunjung solidaritas antar sesama manusia. Fenomena ini selalu digambarkan *Kompas* demi menjunjung tinggi nilai-nilai kristen yang mengajarkan untuk saling mengasihi.

Keempat, sikap kristen yang layak untuk menjadi cerminan. Frame yang dibangun dalam *Kompas* sangat menggambarkan bahwa perlunya masyarakat untuk mencontoh sikap yang telah diambil kaum kristen. Dalam membela kebenaran *Kompas* tidak memandang perbedaan, yang menjadi pedoman yakni keadilan memang layak diperoleh oleh semua masyarakat di dunia.

Frame berita pada *Republika* jelas dipengaruhi oleh latar belakang berdirinya media tersebut. Mengingat bahwa latar belakang *Republika* merupakan sebuah media yang dibangun oleh lingkungan muslim. Tidak heran dalam setiap tulisannya, *Republika* selalu menampilkan berita dalam konten-konten yang berbau islami. Berikut penonjolan berita pada teks berita *Republika*.

Pertama, umat muslim di Amerika yang terkucilkan, merupakan dampak besar akibat kebijakan anti imigran Donald Trump. Berdasarkan pemberitaan yang dimaksud oleh *Republika*, bentuk kebijakan yang hanya menyasar kaum muslim tersebut merupakan bentuk rasisme terhadap kaum minoritas di AS.

Kedua, sentimen Trump terhadap muslim merupakan awal mula kebijakan Trump dibentuk. Dalam artian dalam pemberitaan ini, secara tegas *Republika* menekankan bahwa penyebab terealisasinya kebijakan Trump tersebut atas dasar sentimen Trump semata terhadap kaum muslim.

Ketiga, sikap Trump yang justru menjadi boomerang bagi AS. Disini *Republika* mengungkapkan bahwa kebijakan Trump tidak hanya merugikan umat muslim semata, akan tetapi kerugian terbesar justru berdampak pada warga Amerika secara langsung. Keputusan Trump yang

seharusnya dapat memberi solusi pemecahan masalah justru membuat keadaan AS semakin terpuruk.

Keempat, mengecam kebijakan Trump dan menerima pengungsi secara transparan menurut *Republika* merupakan tindakan yang tepat untuk menjadi solusi pemecahan masalah. Dengan tingginya kepedulian antar sesama maka akan mengurangi dampak keresahan yang dialami oleh para imigran yang terlantar. Kemudian dalam hal ini *Republika* juga memberikan tawaran solusi sebagai penyeimbang agar keputusan Trump dapat segera dibatalkan, yaitu dengan melakukan aksi unjuk rasa secara terang-terangan terkait penolakan kebijakan Trump tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan dalam membangun keadilan antar sesama.

Kemudian, penonjolan berita pada *Tempo* cenderung terbentuk berdasarkan ideologi nasionalis yang dibangun oleh media *Tempo*. Mengingat bahwa *Tempo* merupakan media yang selalu menyampaikan pemberitaan secara jujur dan berimbang. Berikut penonjolan berita pada teks *Tempo*.

Pertama, para imigran yang terpuruk merupakan bentuk kekhawatiran yang dilanda semenjak Trump resmi terpilih sebagai Presiden Amerika Serikat. *Tempo* memperlihatkan keberpihakannya terhadap para imigran selaku korban atas kebijakan Trump. Kebijakan Trump dianggap telah melampaui batas sehingga menjadi tidak rasional.

Kedua, islam merupakan ancaman bagi Trump. Dengan berdalih untuk melindungi AS Trump menganggap kebijakan tersebut adalah bentuk dari memperkuat tingkat keamanan AS dari berbagai ancaman. Dengan kata lain *Tempo* menyimpulkan sumber masalah yang dianggap oleh Trump yaitu merupakan kaum muslim, maka dari itu kebijakan tersebut hanya menasar kepada negara yang berpenduduk mayoritas muslim.

Ketiga, kebijakan Trump justru merugikan AS dalam berbagai hal. AS yang terbentuk karena keberagamannya, kini berkurangnya para imigran yang merupakan salah satu faktor kemajuan AS justru menjadi

permasalahn baru bagi AS. *Tempo* menilai bahwa akan terjadi penurunan pada bidang ekonomi maupun politik, bahkan dapat menimbulkan perpecahan pada lingkungan Amerika.

Keempat, melindungi para imigran dan menuntut kebijakan Trump artinya *Tempo* tampak memberi penyelesaian masalah dengan membantu sesama kepada korban kebijakan. Tawaran solusi tersebut setidaknya dapat mengurangi bentuk kekhawatiran para imigran yang terlantar. Sebagai penunjang *Tempo* memberi pilihan yaitu dengan menuntut kebijakan tersebut agar tidak ada lagi pihak-pihak yang menjadi korban atas keputusan kebijakan Trump tersebut.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam mengerjakan riset terkait pemberitaan kebijakan anti imigran Donald Trump, peneliti memiliki beberapa aspek yang menjadi keterbatasan penelitian antara lain, sebagai berikut:

Pertama, dalam pengambilan data peneliti mengambil beberapa tema tertentu saja pada masing-masing media untuk dijadikan perbandingan dalam penelitian analisis framing. Peneliti menargetkan berita secara spesifik sehingga mengambil tema yang serupa pada setiap media online *Kompas*, *Republika* dan *Tempo*. Hal ini dilakukan peneliti karena tidak semua pemberitaan pada media tersebut dapat diteliti sebagai analisis framing, akan tetapi hal tersebut membuat peneliti tidak mengetahui kemungkinan ada berita yang lebih akurat dibandingkan berita yang telah diambil.

Kedua, kurangnya pemahaman peneliti dalam menganalisis pemberitaan. Sehingga temuan yang didapat dirasa kurang maksimal dalam penyampaiannya. Peneliti seharusnya memahami lebih dalam latar belakang objek yang diteliti. Mengingat bahwa objek penelitian ini diperlukan pengetahuan politik yang luas serta lebih memahami perkembangan Amerika Serikat dari waktu ke waktu.

Ketiga, referensi data yang didapat oleh peneliti dirasa kurang maksimal dikarenakan sulitnya untuk mendapatkan literatur yang

membahas secara spesifik. Sehingga peneliti hanya menggunakan data seadanya untuk dijadikan sumber dalam penelitian.

C. Saran

Saran mengenai penelitian yang dilakukan pada media online *Kompas*, *Republika* dan *Tempo* yang merupakan media berbagai kalangan karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun, serta memiliki peranan cukup penting dalam asumsi keputusan publik. Serta saran kepada peneliti selanjutnya. Saran tersebut antara lain:

Penelitian pada ketiga media online *Kompas*, *Republika* dan *Tempo* dengan menggunakan model analisis framing dilakukan untuk mendapat perbandingan dan penonjolan dari masing-masing media. Analisis framing yang merupakan bentuk penyampaian berita yang hanya menonjolkan satu sisi isu menjadi kelemahan tersendiri bagi penelitian ini. Dimana penonjolan berita tersebut akan sangat memengaruhi sudut pandang audiens. Sehingga media diwajibkan dalam memberikan berita yang berimbang serta menggunakan fakta yang sebenar-benarnya. Dengan demikian, dampak dari perbedaan penilaian pembaca yang tidak jarang menimbulkan konflik dapat dihindari.

Saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat lebih mendalami pemahaman akan objek yang akan diteliti sehingga dapat memperoleh hasil framing yang lebih akurat. Selain itu, dapat mencari referensi dari sumber yang lebih luas lagi agar dapat melengkapi pengetahuan terkait fenomena yang sedang diteliti.